

# GENERASI PILIHAN



## A. Menyimpulkan Isi Ceramah

### Aspek Mendengarkan

#### Standar Kompetensi

9. Memahami isi pidato/khotbah/ceramah

#### Kompetensi Dasar

9.1 Memberi komentar tentang isi ceramah yang didengarkan



*Dok. Penulis*

Mendengarkan ceramah tidak hanya membutuhkan konsentrasi sepanjang ceramah berlangsung. Mendengarkan ceramah juga harus didukung kemampuan memahami dan mengambil simpulan tentang isi ceramah. Apalagi jika materi ceramah merupakan hal penting yang harus dikuasai. Termasuk juga kegiatan pembelajaran di kelas.

Kadang masih ditemukan mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk ceramah oleh guru. Pernahkah kalian menemui kesulitan ketika harus mengikuti ceramah? Apa saja kesulitan yang kalian temukan? Semoga kegiatan pembelajaran berikut akan banyak membantu kalian menjadi pendengar ceramah yang baik.

## 1. Mencatat Hal-hal Penting tentang Isi Ceramah

Materi ceramah memang biasanya berisi hal-hal yang penting. Namun, dari yang penting itu ada yang bisa dicatat sebagai hal inti yang merupakan pokok-pokok isi ceramah. Selain catatan tentang pokok-pokok ceramah itu sangat berguna, mencatat pada saat mendengarkan ceramah juga bisa menjadi sarana menjaga agar tetap konsentrasi terhadap ceramah.

Perhatikan contoh!

Dengarkan petikan ceramah berikut dan catatlah tiga hal penting dari petikan ceramah tersebut!

"Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) atau yang populer diistilahkan dengan narkoba, di kalangan sekelompok masyarakat kita menunjukkan gejala yang semakin memprihatinkan. Dewasa ini pengguna "pil setan" tersebut tidak pandang bulu dan mengancam masa depan generasi penerus bangsa. Dalam perkembangannya, Indonesia bahkan menjadi sasaran sindikat internasional dengan ditemukannya pabrik-pabrik (produsen) narkoba di beberapa daerah belakangan ini. Kondisi semacam ini mengharuskan berbagai pihak untuk turut berperan aktif dalam menanggulangi situasi yang sangat membahayakan ini. Selain harus berupaya menyelamatkan mereka yang sudah terjangkit 'virus ketergantungan', perlu memberikan benteng berupa bekal mental yang kuat bagi yang belum terkontaminasi, terutama di kalangan siswa didik"

Sumber: Kata Pengantar *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*, Balai Pustaka

Tiga hal penting yang merupakan pokok isi ceramah di atas:

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....

## 2. Membuat Simpulan tentang Isi Ceramah

Pada akhir kegiatan mendengarkan ceramah, kalian harus dapat membuat simpulan tentang isi ceramah yang kalian dengarkan. Hal ini tentu dilakukan sebagai pengukur apakah ceramah yang disimak dapat dipahami atau tidak. Kegiatan menyimpulkan isi ceramah diawali dari hasil catatan pokok isi ceramah yang telah kita buat, kemudian kita buat simpulannya.

Nah, berdasarkan tiga butir pokok isi ceramah yang telah kalian tulis di atas maka simpulan kutipan ceramah di atas sebagai berikut.

.....

.....

.....

.....

.....

### Uji Latih Kompetensi

Dengarkanlah ceramah yang akan disampaikan oleh guru kalian berikut ini, kemudian lakukanlah dua hal berikut ini!

1. Buatlah catatan tentang pokok-pokok isi ceramah!
2. Buatlah simpulan isi ceramah tersebut!

Transkrip ceramah yang bisa disampaikan oleh guru atau direkam!

#### NARKOBA DAN BAHAYANYA

Narkoba atau napza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan, berpengaruh *terutama pada kerja otak* (susunan saraf pusat), dan *sering menyebabkan ketergantungan*. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain).

Narkoba yang ditelan masuk lambung, kemudian ke pembuluh darah. Jika diisap atau dihirup, zat ini diserap masuk ke pembuluh darah melalui saluran hidung dan paru-paru. Jika zat disuntikkan, langsung masuk ke aliran darah. Darah membawa zat ke otak.

*Narkoba* (narkotik, psikotropika, dan obat terlarang) adalah istilah penegak hukum dan masyarakat. Narkoba disebut berbahaya karena tidak aman digunakan manusia. Oleh karena itu, penggunaan, pembuatan, dan peredarannya diatur dalam undang-undang. Barangsiapa menggunakan dan mengedarkannya di luar ketentuan hukum, dikenai sanksi pidana dan hukuman denda.

*Napza* (narkotik, psikotropika, zat adiktif lain) adalah istilah dalam dunia kedokteran. Di sini penekanannya pada pengaruh ketergantungannya. Oleh karena itu, selain narkotika dan psikotropika, yang termasuk napza adalah juga obat, bahan atau zat yang tidak diatur dalam undang-undang, tetapi menimbulkan ketergantungan dan sering disalahgunakan.

Narkoba berpengaruh pada bagian otak yang bertanggung jawab atas kehidupan perasaan yang disebut *sistem limbic*. *Hipotalamus* pusat kenikmatan pada otak adalah bagian dari sistem limbic. Narkoba menghasilkan perasa 'high' dengan mengubah susunan biokimia molekul pada sel otak yang disebut *neuro-transmitter*.

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya.

Sumber: *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Balai Pustaka.



## B. Berceramah

### Aspek Berbicara

#### Standar Kompetensi

10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam pidato dan diskusi

#### Kompetensi Dasar

10.1 Berceramah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas

Berceramah tak jauh berbeda dengan berpidato atau bentuk-bentuk penyajian lisan yang lain. Satu hal yang sedikit membedakan antara keduanya adalah pada ceramah tujuannya lebih fokus pada penjelasan atau penyampaian informasi yang sebelumnya belum diketahui oleh pendengarnya. Jadi, pada ceramah, benar-benar pendengarnya belum tahu dan sangat membutuhkan informasi yang diceramahkan, sedangkan pada pidato terkesan sekadar melengkapi acara dan isi pidatonya kadang diabaikan oleh pendengarnya.

Berlatihlah menjadi penceramah yang piawai, yang mampu mempengaruhi pendengar, dan sanggup memahami pendengar ceramah!

## **1. Merencanakan ceramah dalam bentuk garis besar ceramah**

Sebelum melakukan ceramah, persiapan yang perlu dilakukan adalah membuat rencana ceramah dalam bentuk garis besar materi yang akan disampaikan. Hal ini mirip dengan berpidato dengan metode ekstemporan, yaitu berpidato dengan pedoman kerangka pidato. Garis besar isi sebuah ceramah adalah sebagai berikut.

### **a. Pembuka**

Berisi sapaan kepada para peserta ceramah, menanyakan keadaan peserta ceramah, mengajak bersyukur, sampaikan ucapan terima kasih atas diberikannya kesempatan berbicara di depan para peserta, sampaikan harapan.

### **b. Pengantar menuju materi ceramah**

Berisi penyampaian judul ceramah, isi materi yang akan dibahas, serta pentingnya materi tersebut dibahas dalam ceramah, perlu disampaikan juga metode ceramah, kapan peserta boleh bertanya, bagaimana prosedur penyampaian pertanyaan dan sebagainya.

### **c. Materi inti**

Berisi penyampaian isi materi ceramah dengan uraian dan contoh sejelas-jelasnya sehingga peserta ceramah memperoleh kejelasan dan kepuasan setelah ceramah.

### **d. Simpulan ceramah**

Sebelum ceramah diakhiri, sampaikan simpulan isi pembicaraan agar para peserta memperoleh satu pemahaman tentang materi yang diceramahkan.

### e. **Penutup**

Jika sudah tidak ada pertanyaan atau permasalahan yang perlu dibahas dalam ceramah dan waktu yang disediakan untuk ceramah telah usai maka akhiri ceramah dengan mengucapkan terima kasih atas perhatian para peserta dalam mengikuti ceramah dan sampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penyampaian ceramah.

## **2. Mencari pendukung materi ceramah**

Memberikan ceramah merupakan kegiatan menjelaskan suatu materi kepada para peserta ceramah. Oleh karena itu, isi materi harus didukung dengan berbagai bahan pendukung, sumber referensi dan sumber materi yang lain. Berdasarkan topik yang dipilih, carilah materi pendukung selengkap mungkin.

## **3. Melatih keberanian dan kelancaran berceramah**

Kunci sukses orang berbicara di depan umum adalah keberanian. Sebagai apa pun persiapan yang telah direncanakan, jika tidak didukung dengan keberanian menyampaikan materi pembicaraan di depan umum, maka persiapan tersebut menjadi sia-sia dan tidak berarti karena ceramah akan menemui kegagalan.

### **Uji Latih Kompetensi**

Jadilah penceramah bagi teman-teman sekelas kalian. Penilaian akan dilakukan dengan unjuk kerja berceramah pada pertemuan minggu yang akan datang. Buatlah persiapan ceramah mengikuti petunjuk yang telah kita bahas di atas dengan sebaik-baiknya. Adapun ketentuan penyajiannya sebagai berikut.

- a. Setiap peserta didik menyajikan ceramah singkat maksimal tujuh menit.
- b. Materi ceramah adalah peran serta generasi muda dalam memberantas penyalahgunaan narkoba.



## C. Menemukan Adat, Kebiasaan, dan Etika Moral dalam Novel 20-30an

### Aspek Membaca

#### Standar Kompetensi

15. Memahami novel dari berbagai angkatan

#### Kompetensi Dasar

15.1 Mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam buku novel angkatan 20-30an

Masyarakat dan budaya adalah dua hal yang tak mungkin dipisahkan. Di mana berkembang sekelompok masyarakat, di situlah berakarnya budaya masyarakat tersebut. Hal itu berlaku pada masyarakat tempo dulu sampai masyarakat sekarang. Untuk mengetahui keberadaan budaya masyarakat tempo dulu, dapat kita lakukan melalui penelitian fakta sejarah. Salah satu fakta sejarah adalah hasil karya budaya tulis berupa karya sastra.

### 1. Adat dan Kebiasaan dalam Novel 20-30an

Novel, yang dikenal dengan sebutan roman, sudah bisa kita temukan sebagai hasil karya masyarakat tahun 20-30an. Sejarah sastra mencatat beberapa judul novel kala itu sebagai berikut.

1. Judul : Azab dan Sengasara,  
Karya : Merari Siregar  
Penerbit : Balai Pustaka tahun 1920
2. Judul : Asmara Djaya  
Karya : Adinegoro  
Penerbit : Balai Pustaka tahun 1928
3. Judul : Kalau Tak Untung  
Karya : Selasih  
Penerbit : Balai Pustaka
4. Judul : Salah Asuhan  
Karya : Abdul Muis  
Penerbit : Balai Pustaka 1928
5. Judul : Siti Nurbaya  
Karya : Marah Rusli  
Penerbit : Balai Pustaka 1922

Judul-judul novel tahun 20-30an tersebut baru sebagian kecil sebagai contoh bahwa pada kurun waktu 20-30an budaya cerita prosa telah cukup berkembang di nusantara. Pada pembelajaran ini kalian dapat amati temuan berupa adat dan kebiasaan pada novel 20-30an. Tentu saja hal itu harus dilakukan dengan ketekunan kalian mencari lalu membaca novel-novel tersebut.

Contoh :

Adat dan kebiasaan yang bisa ditemukan pada novel "Azab dan Sengsara" sebagai berikut.

1. Menikahkan anak secara paksa (jodoh dipikirkan orang tua)  
Aminudin dijodohkan dengan wanita bukan pilihannya
2. Harta merupakan pertimbangan dalam menjodohkan anak  
Mariamin berasal dari keluarga kurang mampu maka ditolak oleh keluarga Aminudin.
3. Poligami (laki-laki dengan istri lebih dari satu)  
Kasibun mengku perjaka ternyata telah beristri, dan Mariamin dijadikan isteri kedua.
4. Kebiasaan minum dan berjudi  
Sutan Baringin ayah Mariamin menjadi bangkrut karena kebiasaan berjudi dan minum.

## **2. Etika Moral dalam Novel 20-30an**

Sejak dulu sampai sekarang etika moral selalu dijunjung orang sebagai bukti bahwa manusia adalah makhluk berbudi yang menjaga etika dalm kehidupan dengan sesama manusia. Begitu juga dengan kehidupan tokoh-tokoh dalam novel 20-30an juga mencerminkan etika-etika moral yang berkembang pada masa itu.

Contoh:

Etika moral yang dapat kita temukan pada novel "Azab dan Sengsara" sebagai berikut.

1. Anak sangat berbakti kepada orang tuanya  
Aminudin tak mencintai wanita pilihan orang tuanya namun tak berani menolak karena baktinya kepada orang tuanya.
2. Isteri sangat taat kepada suaminya  
Meskipun Mariamin ditipu oleh Kasibun yang mengaku perjaka, ia tetap berbakti kepada suaminya.

Cari dan bacalah salah satu judul novel tahun 20-30an! Misalnya, *Salah Asuhan*, *Asmara Djaya*, *Dian Nan Tak Kunjung Padam*, *Belenggu*, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, *Percobaan Setia*, *Kalau Tak Untung*, dan sebagainya!

1. Temukanlah adat, kebiasaan dan etika moral pada novel tersebut!
2. Tuliskanlah sinopsis (ringkasan cerita) novel tersebut!



### D. Menulis Surat Pembaca

#### Aspek Menulis

#### Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca

#### Kompetensi Dasar

12.3 Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah

Bacalah surat berikut ini!

#### Anak Berseragam Main di Mall

Setiap orangtua tentu tidak ingin anaknya mengalami kegagalan dalam jalur pendidikannya. Semua ingin agar anak-anaknya menjadi manusia cerdas dan berbudi pekerti yang luhur sehingga kehidupannya kelak dapat bahagia. Oleh karena itulah setiap orangtua selalu ingin menyekolahkan anaknya setinggi mungkin.

Melalui tulisan ini saya ingin membagi informasi kepada segenap orangtua dan sekaligus menyampaikan saran agar kondisinya tidak semakin mengkhawatirkan. Informasi ini berkaitan dengan adanya anak-anak usia sekolah dan berseragam sekolah namun saya melihat mereka berada di *mall* seputar kawasan Semarang. Ketika mereka berada di sana saya lihat jam tangan saya ternyata masih pada jam-jam sekolah. Saya tidak yakin kalau mereka berada di situ dalam rangka tugas dari guru. Mereka lebih terlihat dalam keadaan santai tanpa tujuan yang jelas.

Bahkan satu hal yang lebih membuat saya prihatin adalah di antara mereka adalah anak perempuan. Hal ini tentu tidak sekadar kekhawatiran dari sisi ilmu dan kedisiplinan sekolah, namun masalah kerawanan salah pergaulan harus menjadi perhatian semua pihak.

Apalagi mereka berada di situ tanpa tujuan yang jelas, hanya sekadar nongkrong, ngobrol, dan bahkan merokok. Saya menduga bahwa orangtua mereka tidak tahu jika mereka berbuat seperti itu hampir setiap hari. Pada saat jam sekolah mereka pun bubar sehingga terkesan mereka tidak membolos sekolah karena sampai di rumah pada jam pulang sekolah.

Sebenarnya pemerintah kota juga sudah berkali-kali mengambil tindakan terhadap siswa-siswa yang demikian melalui operasi ketertiban. Namun demikian perlu juga dijalin kerja sama dengan orangtua anak-anak yang terjaring operasi agar orangtua mengetahui kebiasaan anaknya.

Yumnu Dwi Novanto

Perum Wiku II Demak Jl. Cempaka 8 C 12 Demak

Apakah kalian mengenali jenis apakah teks tersebut? Teks tersebut adalah salah satu jenis teks yang sering ditemukan sebagai salah satu rubrik di media cetak. Teks itu dikenal dengan nama rubrik surat pembaca. Digolongkan sebagai surat karena isi teks tersebut biasanya ditujukan kepada seseorang atau sebuah instansi atau organisasi. Teks itu ditulis oleh para pembaca dari media cetak tersebut. Itulah sebabnya dikenal dengan rubrik surat pembaca. Isi surat pembaca sangat beragam. Sebagian besar isi surat pembaca berisi keluhan atau komplain atas sebuah permasalahan. Di samping itu ada juga orang yang mengirim surat pembaca berisi saran atau kritikan, baik kepada media cetak itu sendiri maupun kepada pribadi atau instansi tertentu. Seperti yang tertulis pada contoh surat pembaca di atas adalah surat pembaca yang berisi saran untuk menertibkan kebiasaan sekelompok pelajar yang suka bermain-main di mall ketika jam-jam sekolah.

Hal-hal yang secara nyata membedakan surat pembaca dari teks yang lain sebagai berikut.

#### 1. Struktur

Susunan surat pembaca memang berbeda dari surat-menyurat biasa. Dalam surat pembaca alamat tujuan surat

pembaca tidak ditulis dalam bagian tersendiri sebagaimana surat biasa. Namun demikian secara tersirat dapat diketahui surat pembaca itu ditujukan kepada siapa.

## 2. Gaya bahasa

Gaya bahasa surat pembaca sangat beragam, tergantung pada gaya masing-masing pengirim surat. Ada surat pembaca dengan gaya mempertanyakan, menyindir, mengimbau, bahkan ada yang menulis surat pembaca berbentuk puisi atau anekdot.

## 3. Kesantunan

Apapun gaya penyampaian dalam surat pembaca, yang tak boleh dilupakan adalah kesantunan. Entah itu kritikan, pertanyaan, usulan atau apa pun isinya sebaiknya disampaikan dengan penuh kesantunan agar tidak menyebabkan ketersinggungan pihak yang dituju.

### Uji Latih Kompetensi

Buatlah surat pembaca untuk dikirim ke media cetak! Adapun permasalahan yang diungkap dalam surat pembaca tersebut adalah mohon adanya kepedulian bagi para pengusaha-pengusaha besar agar mau memberikan bantuan bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Panjang tulisan minimal 3 paragraf.

## E. Kebahasaan

### 1. Kalimat Majemuk Setara

Perhatikan contoh berikut!

- (a) Andika memetik mangga 3 buah.
- (b) Andika memberikan mangga itu kepada Cica.
- (c) Andika memetik 3 buah mangga lalu memberikannya kepada Cica.

Perhatikan kalimat (c), pada kalimat tersebut terkandung dua kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sama. Karena subjek atau pelaku kalimat tersebut sama, maka cukup disebut satu kali. Sehingga kalimat (c) adalah kalimat yang memiliki dua predikat dan dinyatakan dengan satu subjek. Yang terjadi pada kalimat (c) adalah pelesapan dua subjek yang sama disebutkan satu kali.

Setelah subjek itu dilesapkan maka yang terjadi adalah sebuah kalimat dengan satu subjek dan dua predikat. Jika batasan klausa adalah predikat, kalimat (c) memiliki dua klausa. Kalimat dengan pola semacam itu disebut kalimat majemuk.

Kalimat (c) merupakan hasil penggabungan dari kalimat (a) dan (b). Oleh karena itu kedua klausa yang terdapat pada kalimat (c) memiliki kedudukan yang sama atau setara. Kalimat dengan pola lebih dari satu klausa dengan hubungan yang setara pada masing-masing klausa, disebut kalimat majemuk setara.

Antara satu klausa dengan klausa yang lain dihubungkan dengan sebuah konjungsi. Dari jenis konjungsi yang digunakan itulah dipilah ada 6 jenis kalimat majemuk setara.

- (a) Setara menggabungkan, dengan konjungsi *dan*
- (b) Setara memilih, dengan konjungsi *atau*
- (c) Setara urutan waktu, dengan konjungsi *lalu, kemudian*
- (d) Setara menguatkan, dengan konjungsi *bahkan, lagi pula*
- (e) Setara sebab akibat, dengan konjungsi *karena, sebab*
- (f) Setara mempertentangkan, dengan konjungsi *tetapi*

## Uji Kebahasaan

Gabungkan dua kalimat tunggal berikut ini dengan konjungsi yang tepat sehingga menjadi kalimat majemuk setara yang efektif!

1. (a) Aku belum pernah melihat jenis-jenis narkoba  
(b) Aku baru mendengarnya sekarang
2. (a) Bapak telah berulang kali menasihati Fanang.  
(b) Fanang tetap merokok juga
3. (a) Olahraga perlu dilakukan secara rutin  
(b) Dengan olahraga badan akan sehat
4. (a) Sekarang generasi muda Indonesia harus segera bangkit dari kebodohan  
(b) Generasi muda Indonesia akan selamanya tertinggal
5. (a) Farhan menulis poster anti narkoba  
(b) Farhan menempelkan poster pada majalah dinding

## 2. Pemakaian Kata-Kata yang Berhomonim dalam Kalimat

Perhatikan contoh berikut!

Meskipun telah dua *kali* disaring, air dari *kali* ini masih tetap keruh.

Jika kalian perhatikan, pada kalimat tersebut digunakan dua kata yang sama persis dalam tulisan maupun ucapan tetapi dengan makna yang berbeda. Kata *kali* pada bagian awal memiliki arti tingkat keseringan atau frekuensi, sedangkan kata *kali* yang kedua adalah padanan dari kata sungai. Sebuah kata digunakan pada dua tempat dengan bentuk dan ucapan yang sama tetapi memiliki arti yang berbeda disebut homonim.

### Uji Kebahasaan

Gunakan kata-kata berikut ini pada sebuah kalimat untuk menunjukkan bahwa kata tersebut berhomonim.

Contoh :

Bisa  
Ki Dumung *bisa* mengeluarkan *bisa* ular dari tubuh korban secara cepat.

Buatlah seperti contoh!

1. genting
2. buku
3. kunci
4. roman
5. teras